

**PENGARUH PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA PADA MURID KELAS V DI UPT SPF SD INPRES
BAROMBONG 3 KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

MARIANI

NIM 105401121617

17/01/2022

1 reg
Smb. Alumni

R/0010/PJSD/220
MAR
P¹

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEPTEMBER 2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Murid Kelas V di UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **MARIANI**

NIM : **105401121617**

Jurusan : **SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Oktober 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nurlina, S.Si., M. Pd


Amri Amal, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar




Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.

NBM. 860 934

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar




Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MARIANI**
NIM : 105401121617
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Murid Kelas V di UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar.**
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Pernyataan

MARIANI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MARIANI**
Nim : 105401121617
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Perjanjian,

MARIANI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

Keberhasilan butuh kesabaran.

Lakukan sesuatu yang lebih bernilai

Orang yang memperbaiki niat, maka akan diperbaiki kehidupannya.....

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

*Maka Apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan)
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)."*

(QS Al-Insyirah ayat 6-7)

Persembahkan

*kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak
atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibun dan ayah, Serta
keluargaku yang senantiasa mendoakanku.*

ABSTRAK

Mariani. 2021. *Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Murid Kelas V di UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Nurlina dan Amri Amal.*

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan hasil belajar IPA pada murid kelas V di UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar. Penelitian ini hanya melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diawali dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan kemudian *posttest* setelah diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar sebanyak 50 murid dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 murid yang terdiri dari 25 kelompok eksperimen dan 25 kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru, lembar observasi murid dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses secara keseluruhan untuk setiap tahapan pelaksanaan pembelajaran mulai pada pertemuan I sampai pada pertemuan IV yang tergambar dari aspek aktivitas mengajarnya guru dan aspek belajarnya murid dapat dikatakan terlaksana dengan kategori penilaian yang “sangat baik”. 2) Hasil belajar IPA murid kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar sesudah diajar dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,80 mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diajar dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,60. 3) Pengujian hipotesis dimana t_{hitung} sebesar 3,873. Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,05$ dan $dk = 50 - 2 = 48$ adalah 2,009 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,873 > 2,009$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran di UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar.

Kata kunci: Hasil Belajar IPA, Pendekatan Keterampilan Proses.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Murid Kelas V di UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar.” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dansalam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa'akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. Nurlina, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan Amri Amal, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan pula kepada:

1. Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasa.
4. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikn Khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas Kerjasamanya dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Defenisi Belajar	9
2. Hasil Belajar.....	9
3. Pendekatan Keterampilan Proses (PKP).....	17
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	29
B. Kerangka Pikir	31
C. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Desain Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Variabel dan Desain Penelitian.....	36
D. Prosedur penelitian.....	38

E. Defenisi Operasional Variabel	39
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	56
A. Simpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	
PERSURATAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.2	Kategorisasi Tingkat Kemampuan Guru Mengelola Pembelajarandan Tingkat Kemampuan Murid dalam Menerima Pembelajaran	40
Tabel 3.3	Kategori Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	42
Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Pretest-Postest Murid.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Skema Kerangka Pikir	32
3.1 <i>Posttest-Only Control Design</i>	37
4.1 Grafik Tingkat Persentase Skor Tes Hasil Belajar <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	47
4.2 Grafik Tingkat Persentase Skor Tes Hasil Belajar <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	48
4.3 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	49
4.4 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran B

Lembar Kerja Siswa

Pretest dan Posttes

Lampiran C

Hasil belajar IPA pretest dan Posstest Kelas Eksperimen
dan Kelas Kontrol

Lampiran D

Lembar Observasi Guru

Lembar Observasi Murid

Daftar Hadir Murid

Lampiran E

Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah melaju dengan pesat. Hal ini erat hubungannya dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi memberikan wahana yang memungkinkan IPA, berkembang dengan pesat. Perkembangan IPA yang begitu pesat menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam masyarakat. Kreatifitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak yang harus ditingkatkan untuk dapat menyesuaikan perkembangan IPA tersebut. Jalur yang tepat untuk meningkatkan sumber daya masyarakat adalah melalui pendidikan.

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah agar murid memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam (Depdikbud, 2007:2). Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan murid secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah.

Sains merupakan suatu pengetahuan tentang alam semesta yang bertumpu pada data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan percobaan sehingga didalamnya memuat produk, proses, dan sikap manusia. Dari pengertian diatas bahwa proses pembelajaran IPA hendaknya membawa peserta didik untuk belajar mengamati serta melakukan percobaan akan lebih mengena karena murid belajar mulai dari proses penemuan sampai produk berupa jawaban yang dicari dibandingkan hanya mencari akal-akalan cerita dan ceramah dari guru. Melihat keadaan seperti itu peneliti ingin mencoba dan menerapkan pendekatan keterampilan proses untuk pembelajaran IPA. Dengan pendekatan keterampilan proses, diharapkan dapat meningkatkan dua ranah yaitu kognitif proses dan kognitif produk serta afektif murid. Ranah kognitif berupa produk dapat ditingkatkan dari murid yang prestasinya di bawah KKM sehingga dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70. Selain itu dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses seolah-olah murid bertindak sebagai seorang ilmuwan untuk melakukan dan menemukan sendiri. Kognitif 70, proses yang dimaksud yaitu memberi kesempatan murid untuk melakukan pengamatan, melakukan percobaan, dan mengkomunikasikan sendiri dengan penggunaan benda-benda nyata. Ranah afektif murid dapat diukur dari rasa ingin tahu murid selama proses pembelajaran.

Hal ini disebabkan proses pembelajaran lebih menekankan pada guru bercerita dan murid mendengarkan saja, tidak terkecuali pada pokok materi pembelajaran IPA yang merupakan materi yang cukup mudah. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian (Depdiknas, 2006:3) menyatakan bahwa

sebagian materi IPA merupakan percobaan. Tujuan dilaksanakannya percobaan adalah supaya murid dapat mengamati dan mengalami secara langsung materi IPA sehingga murid lebih mudah menguasai materi ini. Namun pada umumnya guru masih belum mengarahkan murid untuk melakukan percobaan yang mendukung pengetahuan mereka, walaupun ada hanya pada subpokok bahasan tertentu.

Parkay (Aunurrahman, 2012: 11) menyatakan bahwa guru adalah seorang pemimpin pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan kepemimpinan di dalam diri murid, terutama menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan mengatasi masalah dan membangun sinergisitas dengan individu dan kelompok-kelompok lain. Dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan guru tidak terbatas hanya dilakukan di dalam ruang kelas saja, dan cenderung guru mendominasi dalam pembelajaran sehingga kurang memperhatikan keterlibatan murid di dalam proses pengembangan potensi baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Mengingat bagaimana peran guru tidak hanya mentransfer ilmu namun usaha guru mengubah murid menjadi partisipan yang aktif di dalam proses pembelajaran. Menurut Aunurrahman (2012: 4), dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi murid harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Dimana suasana pembelajaran diciptakan dengan adanya dialog kreatif antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Selain itu, peserta didik juga diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan, dan merespon berbagai persoalan yang muncul dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Salah satu contoh pembelajaran yang ada di sekolah dasar yaitu pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA tersebut, murid difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses (keterampilan atau kerja ilmiah) dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar. Menurut Hadiat (dalam Patta Bundu, 2016: 23), 9 proses sains yang perlu dikuasi meliputi: (1) mengamati, (2) menggolongkan atau mengelompokkan, (3) menerapkan konsep dan prinsip, (4) meramalkan, (5) menafsirkan, (6) menggunakan alat, (7) merencanakan percobaan, (8) mengkomunikasikan, (9) mengajukan pertanyaan. Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan proses, murid mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA dirancang dan dilaksanakan sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan/melakukan yang dapat membantu murid memahami fenomena alam secara mendalam. Seperti yang dikemukakan oleh R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2015: 44), pelaksanaan kegiatan mengajar sebaiknya mengaktifkan murid yaitu guru tidak banyak melakukan aktivitas tapi sebaliknya murid yang banyak melakukan aktivitas. Peran guru ialah memberikan petunjuk tentang apa yang harus dilakukan murid, mengarahkan, dan memberikan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran IPA haruslah diupayakan dalam kondisi yang kondusif dalam arti pembelajaran itu bersifat aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan, maka dari itu peranan dan fungsi guru dalam pembelajaran harus dapat memberikan warna dan bentuk terhadap proses pembelajaran dan

dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar ditemukan realita bahwa proses pembelajaran IPA kelas V guru cenderung belum memanfaatkan media dan lingkungan sekitar dengan memadukan pendekatan yang cocok untuk pembelajaran IPA, itu dilihat dari guru pada saat menjelaskan materi guru lebih banyak menggunakan pendekatan aktual disertai dengan metode ceramah, memberikan pertanyaan dan meminta murid mengerjakan soal. Ketika ditanya alasan mengapa tidak menerapkan pembelajaran yang menarik bagi murid misalnya dengan melakukan percobaan yang melibatkan murid secara penuh dalam pembelajaran, gurupun memberikan alasan apabila menggunakan percobaan dalam pembelajaran harus membutuhkan persiapan yang cukup lama dan perhatian yang tinggi. Selain itu penilaian hasil belajar untuk pembelajaran IPA masih berkonsentrasi pada aspek penguasaan materi yang terfokus pada produk saja tanpa memperhatikan proses dan sikap murid.

Mengadopsi pendapat Patta Bundu (2016: 10), menggunakan Sains bukan hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dapat dihafal, tetapi terdiri atas proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat diterangkan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam belajar IPA peserta didik harus mempunyai kompetensi yang memadai baik dari segi produk, proses, maupun sikap tanpa menghilangkan salah satunya. Kesempatan murid untuk ikut menghayati proses

penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Menurut Arthur A. Carin dan Robert B. Sund (Patta Bundu, 2016: 4),

Hasil observasi awal penulis menemukan bahwa beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran IPA yang selama ini diterapkan di Kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar, antara lain :(1) Kondisi pembelajaran masih ditekankan pada aspek pengetahuan dan kurang mengacu pada keterlibatan murid dalam proses belajar, (2) Kurang variatifnya pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan selama ini kurang melibatkan murid agar aktif selama proses pembelajaran, (3) Proses pembelajaran IPA masih kurang memanfaatkan keadaan alam sekitar dan memberi kesempatan murid untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung.

Untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar, maka diterapkan pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan pembelajaran IPA. Pendekatan keterampilan proses ialah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri murid. (Conny Semiawan dalam Hamalik, 2013:149) Kemampuan-kemampuan fisik dan mental tersebut pada dasarnya telah dimiliki oleh murid meskipun masih sederhana dan perlu dirangsang agar menunjukkan jati dirinya. Dengan mengembangkan keterampilan memproses perolehan, akan mampu menemukan serta mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut.

Sedangkan menurut Hamalik (2013:150), pendekatan ketrampilan proses diartikan sebagai strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas dan kreativitas murid untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang sudah dimiliki ke tingkat yang lebih tinggi dalam memproses perolehan belajarnya.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi di UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar dalam proses pembelajaran harus diperbaiki mengingat pentingnya proses pembelajaran IPA sebagai langkah untuk meningkatkan prestasi belajar IPA, oleh karena itu penulis tertantang untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Murid Kelas V di UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar IPA murid kelas V di UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sehubungan dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar IPA murid kelas V di UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Selaku pendidik berbagai strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan system pembelajaran di kelas, serta membantu

guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik agar dapat meningkatkan minat belajar IPA melalui aktivitas pembelajaran sehingga murid lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari. Serta meningkatkan keaktifan murid dalam proses pembelajaran sehingga murid lebih aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat, dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah: sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
- b) Bagi institut: penelitian ini diharapkan memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c) Bagi peneliti: digunakan untuk menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon guru yang memperoleh pengalaman penelitian secara ilmiah agar kelak dapat dijadikan modal sebagai guru dalam mengajar.
- d) Bagi Murid : Mendorong dan memberi rangsangan kepada murid untuk membangun pengetahuannya sendiri, Membangkitkan keaktifan dan minat belajar murid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Definisi Belajar

Menurut R. Gagne (Susanto Ahmad, 2016: 1), menyebutkan bahwa “belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Begitu juga sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati (2015: 156) mengemukakan bahwa “belajar merupakan proses melibatkan manusia secara orang per orangan sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Sejalan dengan Sardiman (2014 : 20) menyebutkan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Beberapa definsi belajar yang sudah dikemukakan seperti dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kompleks yang dialami oleh individu dalam pengalamannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

2. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Dalam melakukan kegiatan belajar terjadi proses berpikir yang melibatkan kegiatan mental, terjadi penyusunan hubungan informasi-informasi

yang diterima sehingga timbul suatu pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diberikan. Dengan adanya pemahaman dan penguasaan yang didapat setelah melalui proses pembelajaran maka murid telah memahami suatu perubahan dari yang tidak diketahui menjadi diketahui. Perubahan inilah yang disebut dengan hasil belajar.

Menurut K. Brahim (Susanto Ahmad, 2016: 5) menyebutkan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”, sedangkan menurut Skinner (Nurdin Ibrahim, 2013:735), mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan respon (tingkah laku) yang baru”. Pada dasarnya respon yang baru itu sama pengertiannya dengan tingkah laku (pengetahuan, sikap, keterampilan) yang baru.

Dari beberapa definisi di atas bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar, hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal dalam arti sesuatu yang terjadi di diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif yang kemudian berpengaruh pada perilaku. Dengan demikian perilaku seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari yang kemudian dapat diketahui melalui tes, dan pada akhirnya muncul hasil belajar dalam bentuk nilai riil atau non riil.

Hasil belajar (Robertus Angkowo, 2017:56), dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif

(berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotorik (kemampuan/keterampilan untuk bertindak/prilaku).

Tipe hasil belajarkognitif (Robertus Angkowo, 2017:56), meliputi tipe hasil belajarpengetahuan hafalan (*knowledge*), tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*), tipe hasil belajar penerapan (*aplication*), tipe hasil belajar analisis, dan tipe hasil belajar evaluasi. Tipe hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sedangkan tipe hasil belajar (Robertus Angkowo, 2007:57), bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (perseorangan). Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Lebih lanjutnya kemampuan ini menurut Sardiman (2014: 23) yaitu:

1. Ranah Kognitif (*Cognitif Domain*), meliputi:

- a) Knowledge (pengetahuan dan ingatan), tujuan instruksional pada level ini menuntut murid untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya contoh: murid dapat menyebutkan kembali rumus IPA yang telah diberikan oleh guru, murid mampu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan IPS (ekonomi).
- b) Comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh), kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini murid diharapkan menerjemahkan, atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.

- c) **Analysis** (menguraikan, menentukan hubungan), analisis kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini murid diharapkan menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.
- d) **Synthesis** (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), membentuk bangunan baru sama juga dengan mencipta, mencipta disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola yang lebih menyeluruh.
- e) **Evaluation** (menilai), menilai merupakan level ke 5 menurut revisi Anderson, yang mengharapkan murid mampu membuat penilain dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi disini lebih condong ke bentuk biasa daripada sistem evaluasi.
- f) **Application** (menerapkan), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Ranah Psikomotorik (Psychomotor Domain)**, meliputi:
- a) *Gross Body Movement* (gerakan seluruh badan), gerakan seluruh badan adalah perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang memerlukan gerakan fisik secara menyeluruh.

- b) **Coordination Movement** (gerakan yang terkoordinasi), gerakan yang terkoordinasi adalah gerakan yang dihasilkan dari perpaduan antara fungsi salah satu atau lebih dari indera manusia dengan salah satu anggota badan.
 - c) **Nonverbal Communication** (komunikasi nonverbal), komunikasi nonverbal adalah hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau isyarat, misalnya: isyarat dengan tangan, anggukan kepala, ekspresi wajah, dll. Contoh: perilaku murid yang mengacungkan jarinya ketika dia ingin menjawab pertanyaan yang guru ajukan.
 - d) **Speech Behaviours** (kebolehan dalam berbicara), kebolehan dalam berbicara dalam hal-hal yang berhubungan dengan koordinasi gerakan tangan atau anggota badan lainnya dengan ekspresi muka dan kemampuan berbicara.
3. **Ranah Afektif (affective domain)**, meliputi:
- a) *Receiving*(sikap menerima), menerima disini adalah diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya stimulus) tertentu yang mengandung estetika.
 - b) *Responding* (memberikan respon), tanggapan atau jawaban (responding) mempunyai beberapa pengertian, antara lain:
 - 1) Tanggapan dilihat dari segi pendidikan diartikan sebagai perilaku baru dari sasaran didik (murid) sebagai manifestasi dari pendapatnya yang timbul karena adanya perangsang pada saat ia belajar.
 - 2) Tanggapan dilihat dari segi psikologi perilaku (behavior psychology) adalah segala perubahan perilaku organisme yang terjadi atau yang timbul adanya perangsang dan perubahan tersebut dapat diamati.

- 3) Tanggapan dilihat dari segi adanya kemauan dan kemampuan untuk bereaksi terhadap suatu kejadian (stimulus) dengan cara berpartisipasi dalam berbagai bentuk.
- c) *Valuing* (menilai), menilai dapat diartikan sebagai:
 - 1) Pengakuan secara obyektif (jujur) bahwa murid itu obyek, sistem atau benda tertentu mempunyai kadar manfaat.
 - 2) Kemampuan untuk menerima suatu obyek atau kenyataan setelah seseorang itu sadar bahwa obyek tersebut mempunyai nilai atau kekuatan, dengan cara menyatakan dalam bentuk sikap atau perilaku positif atau negatif.
- d) *Organization*(organisasi), organisasi dapat diartikan sebagai:
 - 1) Proses konseptualisasi nilai-nilai dan menyusun hubungan antar nilai-nilai tersebut, kemudian memilih nilai-nilai yang terbaik untuk diterapkan.
 - 2) Kemungkinan untuk mengorganisasikan nilai-nilai,menentukan hubungan antar nilai dan menerima bahwa suatu nilai itu lebih domain dibanding nilai yang lain apabila kepadanya diberikan berbagai nilai.
- e) *Characterisation* (karakterisasi), karakterisasi adalah sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah telah menjadi ciri-ciri perilakunya.

Penguasaan hasil belajar (Nana Syaodih, 2015:5), oleh seseorang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Pencapaian belajar atau hasil belajar (Bambang Subali, 2012:3) diperoleh setelah dilaksanakannya suatu program pengajaran. Penilaian atau evaluasi pencapaian hasil belajar merupakan langkah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan pembelajaran suatu bidang studi atau mata pelajaran telah dapat dicapai.

Jadi hasil belajar yang dilihat dari tes hasil belajar berupa keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan dan bakat individu yang diperoleh di sekolah biasanya dicerminkan dalam bentuk nilai-nilai tertentu. Tes bertujuan untuk membangkitkan motivasi murid agar dapat mengorganisasikan pelajaran dengan baik.

b. Faktor- faktor yang memengaruhi hasil belajar murid

Menurut Sabri (2012:44) menyebutkan bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh murid dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan dan faktor lingkungan”. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Sungguhpun demikian hasil yang diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor- faktor yang berada di luar diri murid yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan. Menurut Wasliman (Susanto Ahmad, 2016 : 12) menyebutkan bahwa “ hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik factor internal maupun factor eksternal”.

Keadaan awal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid, menurut Winkel (Nurhidaya, 2018:12) yang meliputi:

- 1) Pribadi murid yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya kreatifitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap

terhadap tugas belajar, minat dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik.

- 2) Pribadi guru, yang mencakup hal-hal seperti sifat-sifat kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur-prosedur didaktis, gaya memimpin, dan kemampuan bekerjasama dengan tenaga pendidik lainnya.
- 3) Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah, yang mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial murid, interaksi sosial antarmurid dan antara guru dengan murid, serta suasana dalam kelas.
- 4) Sekolah sebagai institusi pendidikan, yang mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas di antara para guru, penyusunan jadwal belajar, dan hubungan dengan orang tua murid.
- 5) Faktor-faktor situasional, yang mencakup hal-hal seperti keadaan sosial ekonomis, keadaan sosial-politik, keadaan musim dan iklim, regulasi terhadap pengelolaan pendidikan.

Beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar murid yaitu faktor kemampuan murid dan faktor lingkungan. Faktor kemampuan murid meliputi kecakapan, intelektual, pengetahuan awal, pengetahuan yang dikembangkan, bakat murid, waktu yang tersedia dalam belajar, waktu yang diperlukan dalam memahami pelajaran, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor lainnya yang berada dalam diri murid. Faktor yang kedua tidak kalah pentingnya dengan faktor kemampuan murid, dimana faktor lingkungan (faktor yang berada di luar diri murid) turut menentukan atau mempengaruhi hasil belajar

murid. Faktor lingkungan meliputi peran guru, kualitas pengajaran, hubungan sosial, sekolah, instansi pendidikan, motivasi orang tua dan faktor lainnya dalam lingkungan murid.

3. Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)

a) Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses

Amri Amal (2019) Keterampilan proses sains adalah proses bagaimana para ilmuwan bekerja dan bagaimana pengetahuan ilmiah yang dihasilkan dibentuk dan diterima. Sejalan dengan itu keterampilan proses (Azhar, 2013: 7), merupakan kemampuan murid untuk mengelola (memperoleh) yang didapat dalam kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya pada murid untuk mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, mengkomunikasikan hasil perolehan tersebut". Sejalan dengan itu Usman dan setiawati (Susanto Ahmad, 2016: 9) mengemukakan bahwa "keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu murid". Sedangkan menurut Conny Semiawan (2012 : 23) pendekatan keterampilan proses adalah pengembangan sistem belajar yang mengefektifkan murid (dengan cara mengembangkan keterampilan memproses perolehan pengetahuan sehingga peserta didik akan menemukan, mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dituntut dalam tujuan pembelajaran khusus.

Pendekatan Keterampilan Proses diartikan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan pada aktifitas dan kreatifitas murid

untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang sudah dimiliki ke tingkat yang lebih tinggi dalam memproses perolehan belajarnya. (Hamalik, 2013: 150) Keterampilan proses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan atau keterampilan yang diperoleh melalui pendekatan keterampilan proses yang berupa keterampilan mengobservasi, mengklasifikasi, menafsirkan, meramalkan, merencanakan penelitian dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan dasar berupa mental fisik, dan sosial untuk menemukan fakta dan konsep maupun pengembangan sikap dan nilai melalui proses belajar mengajar yang telah mengaktifkan murid sehingga mampu menumbuhkan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik.

Dimiyati (2015: 138) mengatakan bahwa pendekatan keterampilan proses dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh murid adalah: Pendekatan keterampilan proses memberikan kepada pengertian yang tepat tentang hakekat ilmu pengetahuan murid dapat mengalami rangsangan ilmu pengetahuan dan dapat lebih baik mengerti fakta dan konsep ilmu pengetahuan. Mengajar dengan keterampilan proses berarti memberi kesempatan kepada murid bekerja dengan ilmu pengetahuan tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan cerita tentang ilmu pengetahuan. Menggunakan keterampilan proses untuk mengajar ilmu pengetahuan membuat murid belajar proses dan produk ilmu pengetahuan sekaligus.

Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh murid untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan perolehan hasil belajar ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dan murid dalam proses pembelajaran tersebut.

Dari pembahasan tentang pengertian keterampilan proses (PKP) dapat diartikan bahwa pendekatan keterampilan proses dalam penerapannya secara langsung memberikan kesempatan murid untuk secara nyata bertindak sebagai seorang ilmuwan karena penerapan pendekatan keterampilan proses menekankan dalam memperoleh ilmu pengetahuan murid hendaknya menanamkan sikap dan nilai sebagai seorang ilmuwan.

Amri Amal (2019:36) pembelajaran keterampilan proses sains penerapannya dalam pembelajaran meliputi 5 (lima) indikator pengalaman belajar yaitu : 1) Mengamati, (observing), 2) Menanya (questioning), 3) Mengumpulkan informasi (experimenting), 4) Menalar / mengasosiasi (associating), dan 5) Mengomunikasikan (communication).

b) Pentingnya Pendekatan Keterampilan Proses

Suatu prinsip untuk memilih pendekatan pembelajaran ialah belajar melalui proses mengalami secara langsung untuk memperoleh hasil belajar yang bermakna. Proses tersebut dilaksanakan melalui interaksi antara murid dengan lingkungannya. Murid diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna bagidirinya. Hal ini berarti bahwa peranan

pendekatan pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar.

Kurikulum 2013 (K13) telah menegaskan bahwa penerapan pendekatan dalam proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar dalam diri murid supaya mampu menemukan dan mengelola perolehannya. Pendekatan ini disebut pendekatan proses. Proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan ini mengacu kepada murid agar belajar berorientasi pada belajar bagaimana belajar.

Beberapa alasan yang melandasi perlunya diterapkan keterampilan proses dalam kegiatan pembelajaran (Conny Semiawan, 2012: 14), yaitu :

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan yang berlangsung begitu cepat sehingga tidak mungkin lagi seorang guru memberikan semua fakta dan konsep kepada murid.
- 2) Pada prinsipnya anak mempunyai motivasi dari dalam dirinya sendiri untuk belajar. Hal ini bisa disebabkan oleh rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu.
- 3) Semua konsep yang telah ditemukan melalui penyelidikan ilmiah tidak bersifat mutlak sehingga masih terbuka untuk dipertanyakan, dipersoalkan dan diperbaiki.
- 4) Adanya sikap dan nilai-nilai yang perlu dikembangkan.

Menurut Dimiyati, (2015: 137), mengatakan bahwa pendekatan keterampilan proses (PKP) perlu diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan alasan-alasan, yaitu: “Percepatan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pengalaman intelektual emosional dan fisik dibutuhkan agar didapatkan

agar hasil belajar yang optimal, Penerapan sikap dan nilai sebagai pengabdian pencarian abadi kebenaran ini.

Pembinaan dan pengembangan kreatifitas berarti mengaktifkan murid dalam kegiatan belajarnya. Untuk itu mengembangkan keterampilan proses yang dimaksud dengan keterampilan di sini adalah kemampuan fisik dan mental yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan lain dalam individu. Sedangkan (Conny Semiawan, 2012: 14), mengatakan bahwa ada beberapa alasan yang melandasi perlu diterapkan pendekatan keterampilan proses (PKP) dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

Perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung semakin cepat sehingga tak mungkin lagi para guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada murid. Para ahli psikologi umumnya berpendapat bahwa anak-anak muda memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh kongkrit. Penemuan ilmu pengetahuan tidak bersifat relatif benar seratus persen penemuannya bersifat relatif. Dalam proses belajar mengajar pengembangan konsep tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai dalam diri anak didik.

Kegiatan pembelajaran harus mengusahakan agar semua pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh murid merupakan hasil pengalamannya sendiri. Hal ini dapat dilakukan murid melalui kegiatan penyelidikan dan pengamatan murid sendiri ataupun melalui praktik kerja laboratorium sehingga diharapkan mampu melatih keterampilan murid dalam mengaplikasikan konsep IPA yang telah ada, sedangkan seorang guru hanyalah sebagai pembimbing dan motivator, serta fasilitator bagi murid.

Hal ini sesuai dengan K13 yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran diarahkan pada kegiatan praktis yang mendorong anak melakukan kegiatan produktif seperti mengamati, merancang, melaksanakan percobaan, mengklasifikasikan dan kegiatan praktis lainnya. Pengamatan teoritis yang akan disajikan lebih diarahkan pada pencarian informasi maupun diskusi, tanya jawab dan membaca buku sumber.

c) Konsep dasar Pendekatan Keterampilan Proses

Menurut Patta Bundu (2016:25), ada empat jenis keterampilan proses dasar yaitu Observasi, Interpretasi, menyusun / melaksanakan pengamatan, dan mengkomunikasikan.

Keterampilan observasi adalah kemampuan menggunakan panca indra untuk memperoleh data atau informasi. Keterampilan ini merupakan proses yang terpenting karena kebenaran ilmu yang diperoleh tergantung pada kebenaran dan kecermatan hasil pengamatan. Kemampuan melakukan observasi merupakan keterampilan paling mendasar dan sangat penting untuk mengembangkan keterampilan proses lainnya.

Keterampilan menginterpretasi/menafsirkan merupakan kegiatan menganalisis data yang didapat dan mengorganisasikan dengan cara menentukan pola yang nyata atau menentukan hubungan antar data. Penafsiran hendaknya melibatkan semua data yang diperoleh sehingga pola dan hubungan antar variabel dapat terlihat jelas.

Merencanakan dan melaksanakan percobaan adalah kegiatan menentukan masalah/objek yang akan diteliti, menentukan tujuan penelitian, menentukan

ruang lingkup penelitian, menentukan sumber data, menentukan alat, bahan, dan sumber kepustakaan, menentukan cara percobaan. Dan melaksanakan kegiatan percobaan sesuai petunjuk percobaan.

Keterampilan mengkomunikasikan adalah kemampuan untuk menyampaikan hasil pengamatan atau pengetahuan lain yang dimiliki orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Bentuk bisa laporan, grafik, gambar, atau tabel yang dapat disampaikan kepada orang lain. Demikian pula sebaliknya diperlukan untuk mendengarkan, menyimak, dan memahami kegiatan.

d) Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses

Djamarah (2012), menyatakan bahwa ada langkah-langkah yang harus dilalui oleh seorang guru dalam menggunakan keterampilan proses diantaranya:

- 1. Pendahuluan atau pemanasan**, bertujuan untuk mengarahkan murid pada pokok permasalahan agar setiap murid siap, baik secara mental, emosional maupun fisik. Kegiatan ini antara lain:
 - a. Pengulasan langsung pengalaman yang pernah dialami murid maupun guru
 - b. Pengulasan bahan pengajaran yang pernah dipelajari pada waktu sebelumnya
 - c. kegiatan-kegiatan yang menggugah dan mengarahkan perhatian murid antara lain meminta pendapat/saran murid, menunjukkan gambar, slide, film atau benda lain.
- 2. Proses belajar mengajar**, hendaknya selalu mengikutsertakan murid secara aktif guna mengembangkan kemampuan-kemampuan murid antara lain kemampuan mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta mengkomunikasikan hasil penemuannya.

3. Penutup

Setelah melaksanakan proses belajar tersebut, hendaknya sebagai seorang pendidik untuk:

- 1) Mengkaji ulang kegiatan yang telah dilaksanakan serta merumuskan hasil yang telah diperolehnya
- 2) Mengadakan tes akhir
- 3) Memberikan tugas-tugas lain .

Penerapan keterampilan proses hendaknya terlihat pada setiap atau beberapa komponen pengajaran, antara lain mengkaji kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pokok, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, penentuan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu serta menentukan sumber belajar (BSNP, 2016)

Menurut semiawan (2012:19) langkah-langkah keterampilan proses yaitu:

(a) Observasi atau pengamatan

Keterampilan mengamati merupakan proses IPA yang memdasar, mengamati merupakan suatu kemampuan menggunakan semua indra yang harus dimiliki semua orang pada saat melakukan pengamatan fakta-fakta yang dilihat dipisah-pisahkan, mana yang berhubungan dan mana yang tidak berhubungan dengan tujuan pengamatan.

(b) Penghitungan

Keterampilan anak dalam menghitung biasanya dapat dilihat dalam mata

pelajaran IPA, maupun pelajaran IPA, ilmu-ilmu sosial. Hasil dan perhitungan dapat dikomunikasikan dengan cara membuat label grafik atau histogram.

(c) Pengukuran

Keterampilan mengukur sangat penting dalam kerja ilmiah dasar. Pengukuran adalah perbandingan. Pertama-tama diarahkan untuk membandingkan satu benda dengan benda yang lainnya.

(d) Klasifikasi

Dalam membuat klasifikasi perlu diperhatikan dasar klasifikasi, misalnya menurut ciri khusus, tujuan atau kepentingan tertentu.

(e) Hubungan ruang dan waktu

Salah satu keterampilan penting dalam kerja ilmiah yaitu adalah mencari hubungan ruang dan waktu. Guru dapat melatih anak-anak supaya terampil melihat hubungan ruang.

(f) Kemampuan membuat hipotesis

Kemampuan membuat hipotesis adalah suatu perkiraan yang beralasan untuk menerangkan satu kejadian atau pengamatan tertentu, penyusunan hipotesis adalah salah satu kunci pembuka tabir penemu berbagai hal baru.

(g) Perencanaan dan penelitian

Dalam melaksanakan eksperimen atau penelitian sederhana guru perlu melatih murid merencanakan penelitian atau eksperimen, karena tanpa rencana biasa terjadi pemborosan waktu.

(h) Pengamatan variabel

Yang terpling adalah bagaimana guru menggunakan kesempatan yang tersedia untuk melatih anak mengontrol dan memberlakukan variabel. Variabel adalah faktor yang berpengaruh

(i) Interpretasi data

Data yang dikumpulkan melalui observasi, perhitungan, pengukuran, eksperimen tau penelitian sederhana dapat dicatat atau disajikan dalam bentuk seperti tabel, histogram, atau diagram. Data yang disajikan dapatlah diinterpretasikan atau ditafsirkan.

(j) Peramalan

Para guru dapat melatih anak-anak dalam membuat ramalan kejadian-kejadian yang akan datang berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau data yang dikumpulkan.

(k) Penerapan

Para guru dapat melatih anak-anak dalam menerapkan konsep yang telah dikuasai untuk memecahkan masalah tertentu atau menjelaskan suatu peristiwa baru dengan mengumumkan konsep yang telah dimiliki.

(l) Komunikasi

Para guru dapat perlu melatih komunikasi misalnya dengan membuat alat peraga model, table, grafik atau histogram dengan membuat karangan , dengan menceritakan pengalamannya dalam observasi dan lain lain. (Upi, 2011)

e) Skenario Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Berdasarkan komponen-komponen dalam keterampilan proses, dapat dikemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses yakni sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a. Guru mengkondisikan murid untuk belajar
 - b. Melakukan tanya jawab (Apresiasi)
 - c. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - d. Mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
 - a. Guru menjelaskan materi dan perangkat yang digunakan
 - b. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti, serta meminta murid untuk mengemukakan gagasan dalam memecahkan masalah.
 - c. Guru membimbing murid di dalam kelas baik secara individu maupun secara kelompok dalam kegiatan : a) Mengamati masalah yaitu guru membimbing murid untuk mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan materi, b) Menggolongkan (mengklasifikasikan) yaitu guru membimbing murid untuk menggolong-golongkan atau mengklasifikasikan masalah berdasarkan data dan informasi awal yang telah ditentukan untuk memecahkan masalah, c) Menafsirkan (menginterpretasikan) yaitu guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi

awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan murid, d) Meramalkan yaitu guru membimbing murid untuk meramalkan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi, e) Menerapkan yaitu guru membimbing murid untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru, f) Merencanakan penelitian yaitu guru membimbing murid untuk menyelidiki masalah dengan melakukan pengamatan untuk menguatkan pemahaman awal murid terhadap masalah, g) Mengkomunikasi yaitu guru membimbing murid untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan, serta laporan, h) Guru mengadakan evaluasi.

3) Kegiatan akhir

Guru membimbing murid untuk menyimpulkan hasil dari proses-proses kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan serta menyampaikan pesan-pesan moral kemudian menutup dengan salam.

f) Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun Keunggulan dari pendekatan keterampilan proses yaitu: (a) Tidak ada kesulitan dengan proses pengembangan ilmu dan perubahan-perubahan konsep yang mungkin terjadi, (b) Murid terlatih dalam hal kegiatan yang diperlukan dalam dunia pengetahuan alam, sebagaimana yang biasa dilakukan oleh para ahli IPA, (c) Keterampilan yang dimiliki murid akan berfaedah juga dalam kehidupan

sehari-hari walaupun masalah yang dihadapinya bukan IPA, (d) Tidak ada masalah dengan lingkungan tempat belajar di kota maupun di desa, modifikasi bahan pelajaran dapat dilaksanakan dengan mudah.

Adapun kelemahan dari Pendekatan keterampilan Proses yaitu sangat sulit untuk menyusun bahan pelajaran yang berpangkal pada keterampilan tersebut di atas, tetapi memenuhi tuntutan bahan pelajaran yang diperlukan murid dan sesuai dengan lingkungannya serta memberi aktivitas keterampilan proses IPA berdampak positif bagi murid.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA atau sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Sains di sekolah menengah pertama diharapkan dapat menjadi wahana bagi murid untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar murid mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu murid untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Oleh karena itu, pendekatan yang di terapkan dalam menyajikan pembelajaran Sains oleh Indra Djati Sidi (2013:6) adalah memadukan antara pengalaman proses sains dan pemahaman produk sains dalam bentuk pengalaman

langsung. Hal ini juga sesuai dengan tingkat perkembangan mental murid SMP yang masih berada pada fase transisi dari konkrit ke formal, akan sangat memudahkan murid jika pembelajaran Sains mengajak anak untuk belajar merumuskan konsep secara induktif berdasar fakta-fakta empiris di lapangan.

Fungsi mata pelajaran Sains di SD adalah: (1). Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa, (2). Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah, (3). Mempersiapkan murid menjadi warganegara yang melek sains dan teknologi, (4). Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan pembelajaran Sains di SD adalah sebagai berikut: (1). Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2). Memberikan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, prinsip dan konsep sains serta keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (3). Memberikan pengalaman kepada murid dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah. (4). Meningkatkan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam. (5). Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Di dalam masalah materi pokok IPA dalam pembelajarannya masih dominan aktivitas pada guru, sehingga timbul kesan IPA diajarkan dalam definisi-definisi atau pengertian-pengertian saja, bukan seperti yang di ungkapkan Ujung (2015 : 15) apa itu sains/IPA?, bagaimana caranya mengkaji untuk mendapatkan ?

Dan apa manfaat atau kegunaan itu dalam kehidupan sehari-hari? Dengan demikian tidak timbul slogan sains sastra atau sejarah, dan sains gersang atau sains IPA. Hal tersebut yang menjadikan pembelajaran sains tidak menimbulkan kesan bermakna bahkan tidak menarik bagi murid sehingga menjadikan kelas belajar tidak kondusif seperti diungkapkan oleh Megawati.R, Latifa.M, dan Dina.WF (2015:59-60) tentang ciri-ciri kelas yang kondusif.

B. Kerangka Pikir

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi murid agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pembelajaran IPA adalah memadukan antara pengalaman proses IPA dan pemahaman produk serta teknologi IPA dalam bentuk pengalaman langsung yang berdampak pada sikap murid yang mempelajari IPA. Murid harus selalu aktif secara mental maupun fisik, sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka menemukan sendiri konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.

Pendekatan keterampilan proses merupakan cara untuk mengembangkan keterampilan yang menjadi roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan sikap dan nilai, sehingga murid dapat menyerap materi pelajaran yang berujung pada terjadinya peningkatan hasil belajar.

Adapun skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah dan uraian kajian pustaka serta kerangka pikir dalam penelitian ini, dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu adanya perbedaan hasil belajar IPA peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar antara yang diajar menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan yang diajar menggunakan metode konvensional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian ini adalah *True Experimental Design* dan termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Maksud dari jenis penelitian ini yaitu terdapat 2 variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah pendekatan keterampilan proses. Sedangkan variabel teriktnya adalah hasil belajar IPA. (Mahdiyyah dkk, 2019).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 50 murid terdiri dari 2 kelas.

2. Sampel

Sehubungan karena jenis penelitian yang digunakann yakni *True Experimental Design* yang tidak mensyaratkan sampel dipilih secara acak (random), sehingga teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:122), “probability

sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Sementara untuk penetapan ukuran anggota sampel dari masing-masing anggota populasi kelas, merujuk pada rumus penentuan ukuran anggota sampel oleh Slovin (Supriyadi, 2016:18) dengan tingkat kesalahan (e) yang dapat ditolerir yakni 5% atau 0,05.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Tingkat kesalahan yang ditolerir

Berdasarkan penggunaan rumus tersebut, dapat diketahui jumlah sampel dari jumlah populasinya yang sebanyak 57 orang murid, berikut uraiannya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{57}{1 + (57)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{57}{1,14} = 50 \text{ sampel}$$

Merujuk pada hasil penarikan jumlah anggota sampel melalui penggunaan rumus Slovin di atas terhadap jumlah anggota populasi yang telah ditetapkan, dapat diketahui ada 50 orang murid yang dapat dijadikan sebagai anggota sampel, ke 50 orang murid ini nantinya diberikan kartu angka ganjil-genap. Yang mana murid yang mendapat kartu ganjil masuk pada kelompok kontrol dan murid yang mendapat kartu genap merupakan kelompok eksperimen. Untuk masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Murid
Eksperimen	25
Kontrol	25

Sumber : Data Peneliti

C. Variabel dan Desain penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel bebas: Pendekatan Keterampilan Proses
- b. Variabel terikat: Hasil belajar IPA

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah Posttest-Only Control Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan

disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh dan perlakuan (treatmen) adalah ($O_1 : O_2$). Penggunaan desain ini sesuai dengan tujuan pada penelitiannya itu untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar yang diajar dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, seberapa besar hasil belajar IPA yang diajar menggunakan metode konvensional dan adakah perbedaan antara hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar yang diajarkan menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan murid yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design*.

Kelas	Perlakuan	Posttest
R	X	O_1
R	-	O_2

Gambar 3.1 *Posttest-Only Control Design*

Keterangan:

A = Kelompok/kelas eksperimen.

B = Kelompok/kelas kontrol

X = Menyatakan perlakuan di dalam kelas eksperimen (pengajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses).

- = Menyatakan perlakuan di dalam kelas dengan menggunakan metode konvensional.

O_1, O_2 = Hasil belajar IPA

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1) Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) Memohon perizinan penelitian dari prodi dan fakultas, 2) Berkomunikasi dengan kepala sekolah dan guru kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar untuk meminta izin melaksanakan penelitian, 3) Mengadakan kajian literature mengenai pendekatan keterampilan proses, 4) Menentukan subjek penelitian, 5) Menyusun rancangan pembelajaran dan instrument tes yang akan digunakan, 6) Uji coba instrument tes.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap yang dilakukan pada tahap ini adalah : 1) Mengajar menggunakan pendekatan keterampilan proses pada kelas eksperimen, 2) Mengajar dengan menggunakan metode konvensional pada kelas control, 3) Memberikan *post-test* berupa soal-soal pada instrument tes hasil belajar murid setelah diajar menggunakan pendekatan keterampilan proses pada kelas eksperimen, 4) Memberikan *post-test* berupa soal-soal pada instrument tes hasil belajar murid setelah diajar menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol.

3) Tahap Akhir

Tahap yang dilakukan pada tahap ini adalah : 1) Mengelola data hasil penelitian, 2) Menganalisis data hasil penelitian, 3) Membahas data hasil penelitian, 4) Memberikan kesimpulan berdasarkan pengelolaan data, 5)

Memberikan saran-saran terhadap aspek-aspek penelitian yang kurang memadai.

E. Defenisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi penafsiran ganda pada penelitian ini, maka defenisi secara operasional yaitu:

1. Pendekatan keterampilan proses adalah kemampuan murid untuk mengelola (memperoleh) yang didapat dalam kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya pada murid untuk mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan, dan mengkomunikasikan hasil perolehan tersebut.
2. Hasil belajar IPA adalah kemampuan murid yang difokuskan pada pengukuran aspek kognitif berupa penyelesaian soal-soal IPA yang ditentukan berdasarkan skor tes hasil belajar IPA.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur variabel-variabel di atas, digunakan instrument berupa *multiple choice* (pilihan ganda) sebanyak 20 soal.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Tes Hasil Belajar Peserta didik

Metode tes yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA.

Tes yang diberikan mencakup aspek kognitif pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

2. Lembar observasi guru dan murid

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan pendekatan keterampilan proses. Aktivitas apa saja yang sedang dilakukan oleh guru dan murid selama pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.

Tabel 3.2 Kategorisasi Tingkat Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dan Tingkat Kemampuan Murid dalam Menerima Pembelajaran

No	Rata-Rata	Kategori
1	$1,00 \leq \text{AKGAKM} \leq 1,50$	Tidak Baik
2	$1,50 < \text{AKGAKM} \leq 2,50$	Kurang Baik
3	$2,50 < \text{AKGAKM} \leq 3,50$	Cukup
4	$3,50 < \text{AKGAKM} \leq 4,50$	Baik
5	$4,50 < \text{AKGAKM} \leq 5,00$	Sangat Baik

Sumber: Subali Bambang (2012 : 56)

Kriteria kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan kemampuan murid dalam menerima pembelajaran dikatakan efektif apabila rata-rata tingkat kemampuan guru mengelola pembelajaran berada pada kategori baik

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan inferensial, dan serta hasil belajar (kognitif) murid dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100$$

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menyajikan atau menggunakan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA. Hasil belajar tersebut ditampilkan dalam bentuk skor rata-rata.

a. Skor rata-rata

Skor rata-rata diperoleh dari persamaan:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = skor rata-rata

x_i = tanda kelas

$\sum f_i$ = jumlah frekuensi

(Sudjana & Ibrahim, 2014)

b. Standar deviasi

Menentukan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

(Sugiyono, 2011:58)

Keterangan:

S = Standar deviasi

$\sum f_i x_i$ = Jumlah skor total mrid

$\sum f_i x_i^2$ = Jumlah skor rata-rata

n = Banyaknya subjek penelitian

c. Kategori skor hasil belajar IPA

Kategori skor hasil belajar IPA diperoleh berdasarkan skor ideal dicapai dengan menggunakan skala lima yakni:

Tabel 3.3 Kategori Hasil Belajar Ranah Kognitif

No.	Nilai	Kategori
1	80 – 100	Sangat Tinggi
2	70 – 79	Tinggi
3	60 – 69	Sedang
4	50 – 59	Rendah
5	0 – 49	Sangat Rendah

(Kemendikbud, 2016)

2. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diujikan. Sebelum dilakukan pengujian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar-dasar analisis yaitu uji normalitas dan uji hipotesis yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan dengan rumus Chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2016:17)

Keterangan:

x^2 = nilai chi-kuadrat hitung

f_0 = frekuensi hasil pengamatan

f_h = frekuensi harapan

Kriteria pengujian adalah jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan

dk = (0-1) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t satu pihak. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA murid kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar antara yang diajar menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan yang diajar menggunakan metode konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan hasil belajar IPA murid kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar antara yang diajar menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan yang diajar menggunakan metode konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA murid kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar. Pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran merupakan teknik yang dijadikan sebagai bahan perlakuan dalam peningkatan hasil belajar murid. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar yang dimulai pada tanggal 20 Juli – 20 Agustus 2021. Pemberian perlakuan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran dilakukan sebanyak 4 pertemuan dan pelaksanaan pembelajaran konvensional juga 4 pertemuan. Sebelum menerapkan perlakuan, terlebih dahulu peneliti mengadakan *pretest* diluar jadwal pertemuan untuk penelitian. Setelah pertemuan dilakukan sebanyak 4 kali kemudian dilakukan *posttest*. Sebelum penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran diterapkan di kelas eksperimen terlebih dahulu dilakukan observasi.

Langkah-langkah penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran :

a. Kegiatan awal

1. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar
2. Mengelola kelas efektif agar memungkinkan siswa dapat menerapkan keterampilan-keterampilan proses yang akan dilakukan
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
4. Mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran

b. kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi pelajaran dan perangkat yang akan digunakan
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti, serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan dalam memecahkan masalah.
3. Guru membimbing siswa didalam kelas baik secara individu maupun secara kelompok dalam kegiatan
4. Mengamati masalah yaitu guru membimbing siswa untuk mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan materi
5. Menggolongkan (mengklasifikasikan) yaitu guru membimbing siswa untuk menggolong golongkan atau mengklasifikasikan masalah berdasarkan data dan informasi awal yang telah ditentukan untuk memecahkan masalah
6. Menafsirkan (menginterpretasikan) yaitu guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa
7. Meramalkan yaitu guru membimbing siswa untuk meramalkan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi
8. Menerapkan yaitu guru membimbing siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru

- 9. Merencanakan penelitian yaitu guru membimbing siswa untuk menyelidiki masalah dengan melakukan eksperimen untuk menguatkan pemahaman awal siswa terhadap masalah
- 10. Mengkomunikasi yaitu guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan , serta laporan
- 11. Guru mengadakan evaluasi

c. kegiatan akhir

guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil proses-proses kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan

1. Hasil analisis deskriptif

Berikut ini dikemukakan hasil deskriptif pencapaian hasil belajar dan pencapaian penerapan pendekatan keterampilan proses secara umum murid kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar.

a. Gambaran hasil belajar *pretest-posttest* IPA murid kelas eksperimen dan kelas kontrol

Gambaran umum terkait hasil belajar murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.1 dan diagram hasil belajar IPA *Pretest-Posttest* murid pada gambar 4.1 di bawah ini.

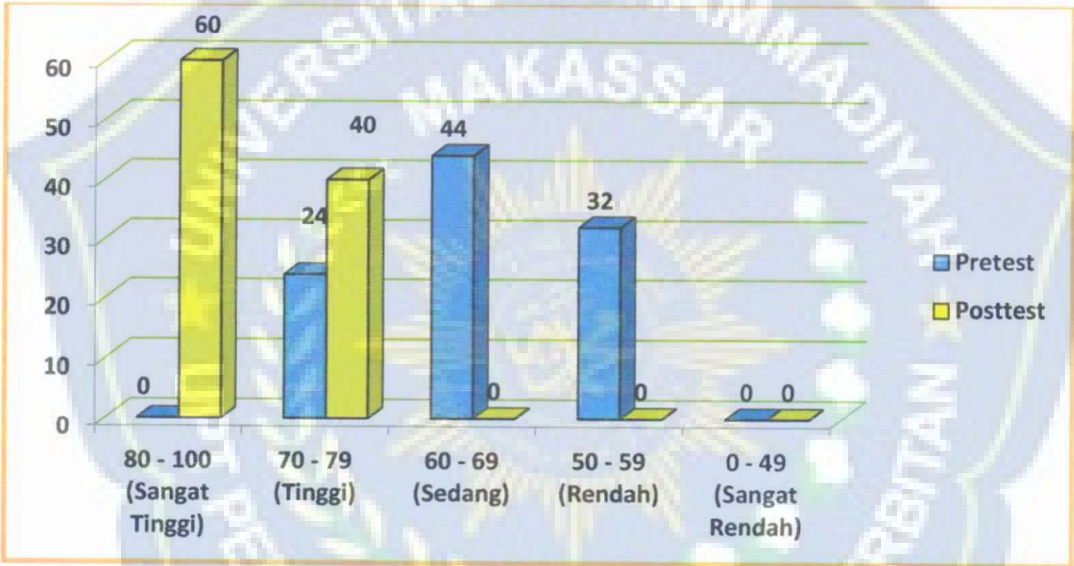
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil belajar IPA *Pretest-Posttest* Murid

Kelas Eksperimen		Statistik Deskriptif	Kelas Kontrol	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
25	25	Ukuran Sampel	25	25
56	80	Mean	57	73

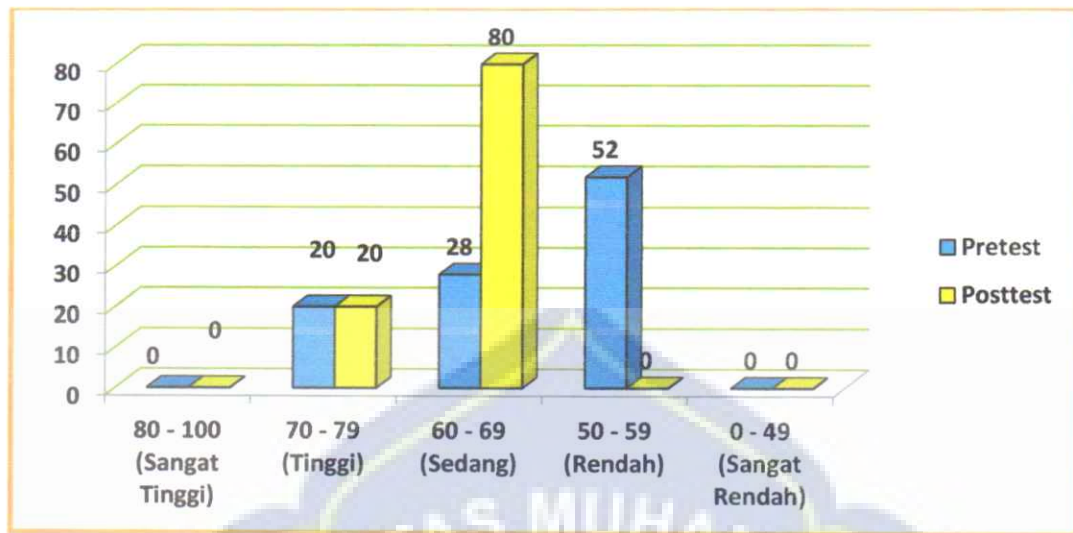
8.0	6.7	Standar Deviasi	8.5	7.5
75	95	Nilai Maksimal	75	80
45	70	Nilai Minimal	40	60

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2021

Adapun untuk menetapkan pengualifikasian hasil tes belajar IPA murid berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol secara distributif dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.1 Grafik Tingkat Persentase Skor Tes Hasil Belajar *Pre-test*
Kelas Eksperimen



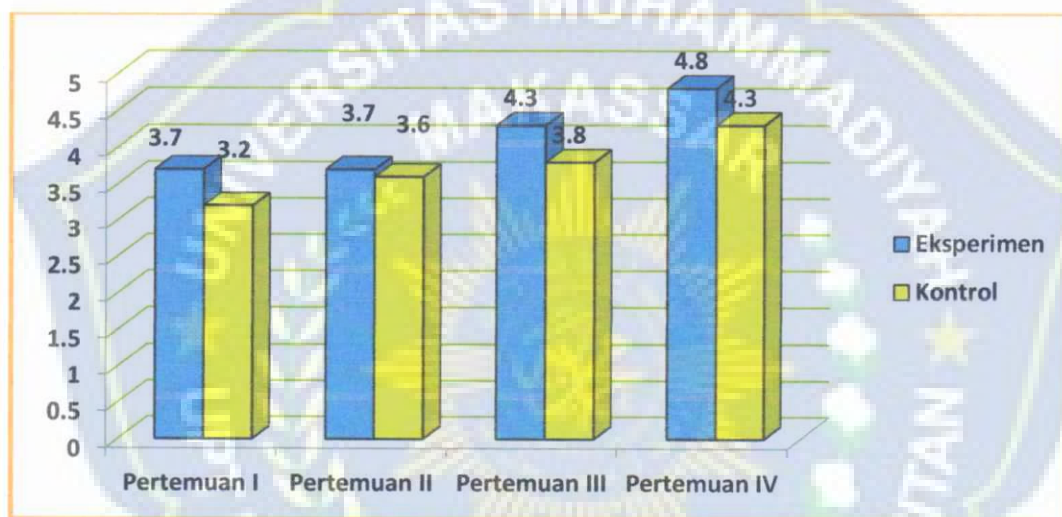
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Persentase Skor Tes Hasil Belajar *Post-test* Kelas Kontrol

Merujuk pada sajian data tabel 4.2 tersebut menunjukkan gambaran hasil belajar IPA murid, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang pada dasarnya menunjukkan hasil belajar IPA murid untuk hasil penilaian *posttest* mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan hasil belajar murid sebelumnya (hasil *pretest* IPA murid). Dimana pada hasil belajar *posttest* murid pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang jauh lebih baik dengan rata-rata tingkat penguasaan murid yaitu 60% atau berada pada kategori penilaian yang “sangat tinggi”, sedangkan untuk hasil belajar *posttest* murid yang ada pada kelas kontrol rata-rata hanya berada pada tingkat penguasaan 80% atau dengan kategori penilaian “sedang”.

Tingginya tingkat penguasaan murid yang dilihat dari penilaian hasil belajar *posttest* IPA murid kelas eksperimen dibandingkan murid kelas kontrol disebabkan oleh adanya intervensi kegiatan pembelajaran yang diberikan selama

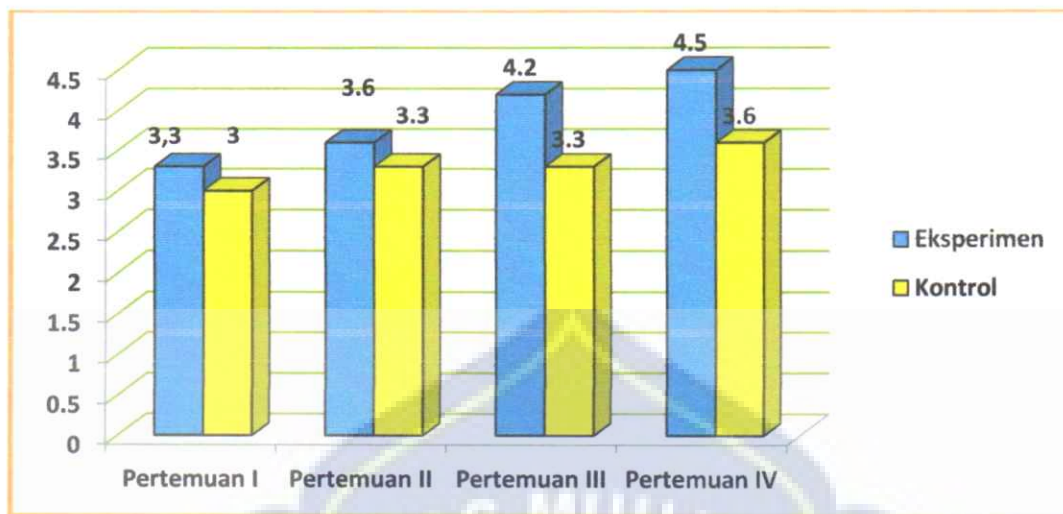
proses pembelajaran IPA di kelas eksperimen yaitu dengan dilaksanakannya pelaksanaan pendekatan keterampilan proses.

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Lembar observasi diisi oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer. Keseluruhan hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran D. Adapun grafik hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada kelompok eksperimen, pertemuan pertama aktivitas guru dengan rata-rata 3,7 berada pada kategori baik. Pertemuan kedua, aktivitas guru dengan rata-rata 3,7 berada pada kategori baik. Pertemuan ketiga, aktivitas guru dengan rata-rata 4,3 berada pada kategori sangat baik. Pertemuan keempat, aktivitas guru dengan rata-rata 4,8 berada pada kategori sangat baik. Pada kelompok kontrol,



Gambar 4.4 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pertemuan pertama, aktivitas guru dengan rata-rata 3,3 berada pada kategori cukup. Pertemuan kedua, aktivitas guru dengan rata-rata 3,6 berada pada kategori baik. Pertemuan ketiga, aktivitas guru dengan rata-rata 4,2 berada pada kategori baik. Pertemuan keempat, aktivitas guru dengan rata-rata 4,5 berada pada kategori sangat baik.

2. Hasil analisis inferensial

a. Pengujian normalitas

1. Pengujian normalitas skor hasil belajar murid pada *pretest*

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan chi-kuadrat diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 5,660$ dan $x^2_{tabel} = 7,815$ dengan $k = 3$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ menunjukkan skor hasil belajar murid kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar pada *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Pengujian normalitas skor hasil belajar murid pada *posttest*

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan chi-kuadrat diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 3,080$ dan $x^2_{tabel} = 7,815$ dengan $k = 3$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ menunjukkan skor hasil belajar murid kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar pada *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,873. Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,05$ dan $dk = 50 - 2 = 48$ adalah 2,009 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,873 > 2,009$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran terhadap hasil belajar IPA murid kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini akan membahas hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran murid kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA dan untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid. Data juga dianalisis secara inferensial untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran terhadap hasil belajar IPA.

Gambaran penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA diperoleh melalui data hasil observasi aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran.

Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran diawali dengan

a. Kegiatan awal

1. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar
2. Mengelola kelas efektif agar memungkinkan siswa dapat menerapkan keterampilan-keterampilan proses yang akan dilakukan
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
4. Mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran

b. kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi pelajaran dan perangkat yang akan digunakan
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti, serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan dalam memecahkan masalah.
3. Guru membimbing siswa didalam kelas baik secara individu maupun secara kelompok dalam kegiatan
4. Mengamati masalah yaitu guru membimbing siswa untuk mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan materi
5. Menggolongkan (mengklasifikasikan) yaitu guru membimbing siswa untuk menggolong golongkan atau mengklasifikasikan masalah berdasarkan data dan informasi awal yang telah ditentukan untuk memecahkan masalah

6. Menafsirkan (menginterpretasikan) yaitu guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa
7. Meramalkan yaitu guru membimbing siswa untuk meramalkan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi
8. Menerapkan yaitu guru membimbing siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru
9. Merencanakan penelitian yaitu guru membimbing siswa untuk menyelidiki masalah dengan melakukan eksperimen untuk menguatkan pemahaman awal siswa terhadap masalah
10. Mengkomunikasi yaitu guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan, serta laporan
11. Guru mengadakan evaluasi

c. kegiatan akhir

1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil proses-proses kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan

Gambaran hasil belajar murid diperoleh melalui tes yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut K. Brahim (Susanto Ahmad, 2016: 5) menyebutkan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang

diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dikategorikan untuk melihat tingkat pencapaian murid dalam menguasai materi pelajaran. Hasil belajar murid yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Pada *pretest* berada pada kategori sedang sedangkan pada *posttest* berada pada kategori sangat tinggi. Sebaliknya pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Pada *pretest* berada pada kategori rendah sedangkan pada *posttest* tetap berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran mampu membantu murid menguasai materi dengan baik sehingga hasil belajar murid meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uno (2016) yang menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Murid pada kelompok eksperimen lebih aktif daripada kelas kontrol disebabkan dalam proses belajar mengajar yang menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran menuntut murid bekerja sama dan mengambil peran yang sesuai dengan tugasnya, selain itu murid terdorong untuk bertanya yang dipicu dari persaingan antar kelompok dalam proses tanya jawab. Media berupa bahan bacaan yang disertai dengan gambar menambah keaktifan murid dalam proses belajar.

Berdasarkan lembar observasi murid dengan kategori sangat baik menunjukkan murid aktif dalam proses pembelajaran sehingga secara berkala

mampu meningkatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor sesuai tujuan yang diharapkan. Dalam hal kognitif murid diajak untuk berpikir sendiri dalam menemukan inti dari bahan atau materi yang disajikan dan ditunjang dengan bentuk kerja sama kelompok sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi kondusif oleh interaksi sesama murid.

Pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran dalam rana afektif dan psikomotor terlihat dari tanggung jawab setiap murid dalam proses kerja kelompok dan reaksi saling menghargai dalam proses belajar mengajar. Misalnya murid tidak merasa keberatan saat mendapat giliran naik persentasi, saat pembagian kelompok dan saling membantu saat proses tanya jawab kelompok.

Berbeda halnya dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, yang membuat murid menjadi pendengar pasif sebab guru mendominasi proses belajar mengajar. Sehingga hasil belajar tidak sama dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran. Perbedaan aktifitas murid pada kelas eksperimen maupun kontrol diperoleh dari perbedaan dalam pengelolaan kelas. Pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran dapat mengaktifkan murid dalam belajar dan suasana kelas lebih interaktif sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional murid cenderung pasif dan terkadang ribut saat proses pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar yang mengkaji tentang penggunaan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar IPA murid, maka disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan keterampilan proses memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar setelah diperoleh t_{hitung} sebesar 3,873. Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,05$ dan $dk = 50 - 2 = 48$ adalah 2,009 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,873 > 2,009$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran terhadap hasil belajar IPA murid kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan pendekatan keterampilan proses yang mempengaruhi hasil belajar IPA kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi para guru, pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran dapat dipilih sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.

2. Bagi kepala sekolah, hendaknya berperan sebagai inisiator agar guru menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan dalam peningkatan hasil pembelajaran khususnya pembelajaran IPA, akan tetapi penerapan satu atau lebih model pembelajaran sebaiknya dilakukan minimal satu semester atau lebih sehingga murid lebih mengetahui tujuan pembelajaran.



RIWAYAT HIDUP



Mariani, lahir di Ujung pandang pada Tanggal 11 maret 1998, anak Keenam dari enam bersaudara, dari pasangan Ibu Hj. Aminah dan Bapak H. ABD. Rahman. Penulis memasuki Pendidikan Anak Usia Dini di TK Alternatif Bontoa. Melanjutkan Pendidikan dasar di SD Inpres

Barombong 3, melanjutkan sekolah pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama SMP Negeri 15 Makassar, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 20 Makassar. Penulis melanjutkan pendidikan pada program S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkah rahmat Allah SWT dan iringan doa dari kedua orang tua, saudara-saudariku tercinta, serta rekan seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul **"Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas V UPT SPF SD Inpres Barombong 3 Kota Makassar"**..